

Authentic Couching Untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran Character Building Berbasis Kearifan Lokal¹

Oleh: Endah Rita, S. Dewi²., Sumarno³, Prasetyo⁴

Sari

Authentic Couching untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Character Building* Berbasis Kearifan Lokal” merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD IT Assalamah Ungaran. Target luaran dari kegiatan ini adalah 1) tersedianya perangkat pembelajaran *character building* beserta instrument penilaiannya. 2) optimalnya pengembangan, pengimplementasian dan evaluasi pembelajaran *character building*. 3) peningkatan kualitas pembelajaran *character building*.

-
1. Ringkasan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Tahun 2010
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Semarang
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Semarang
 4. Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Semarang

A. Pendahuluan

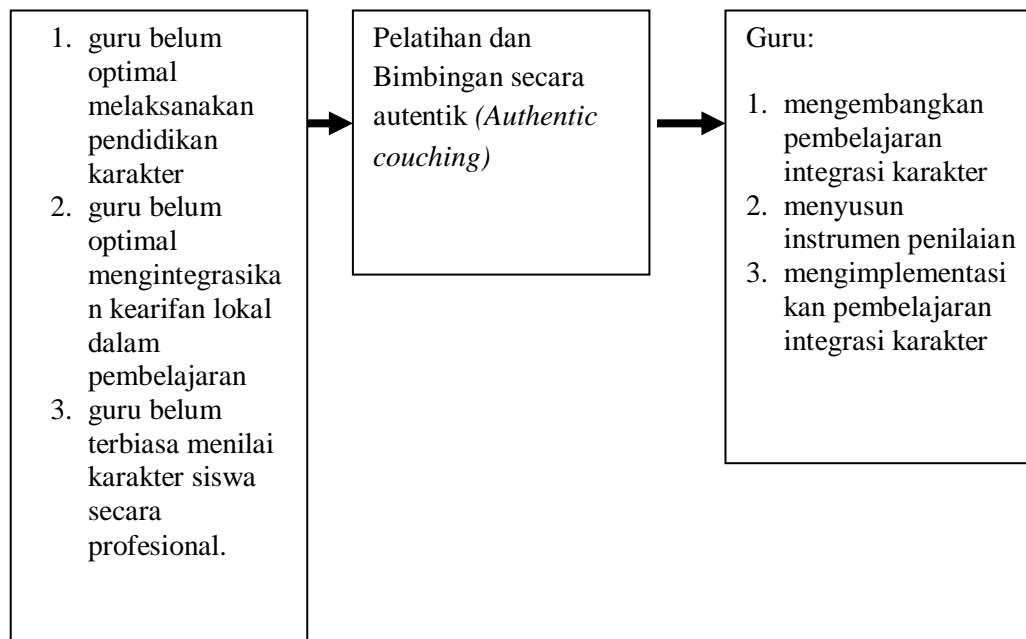
Kerisauan dan kerinduan banyak pihak untuk kembali memperkuat pendidikan karakter dan budaya bangsa direspons dengan baik. Tekad pemerintah menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional harus dimaknai serius. Penyelenggara pendidikan membutuhkan masukan, antara lain; menyangkut model-model pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan karakter harus berakar dari budaya bangsa yang banyak melahirkan nilai atau kearifan. Khazanah budaya bangsa yang beragam, memberikan implikasi setiap masyarakat memiliki budaya lokal yang berbeda sehingga melahirkan kearifan lokal. Namun demikian, kearifan lokal melahirkan nilai-nilai yang realtif sama seperti tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan lain-lain.

Menurut Freud kegagalan penanaman karakter dan kepribadian yang baik pada masa anak-anak akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. (Erikson, 1968). Maka dari itu, dibutuhkan motivasi bagi para pelaku pendidikan dasar khususnya guru sekolah dasar untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga melahirkan generasi yang berkarakter. Motivasi tersebut dapat berupa pelatihan dan bimbingan yang memberikan kesempatan guru berlatih secara autentik (*authentic coaching*) untuk menganalisis, merancang, mengimplementasikan serta refleksi dan mengevaluasi karakter hasil belajar siswa.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: 1) belum tersedianya perangkat pembelajaran *character building* beserta instrument penilaiannya, 2) mitra memerlukan optimalisasi untuk mengembangkan, implementasi dan evaluasi pembelajaran *character building* dan 3) penerapan pembelajaran *character building* belum dilaksanakan secara optimal, berakibat berkurangnya peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui pelatihan, pendampingan dan evaluasi terhadap perangkat serta implementasi perangkat yang disusun oleh guru, adapun alurnya adalah sebagai berikut:



Adapun target luaran yang diharapkan adalah sebagai berikut: 1) tersedianya perangkat pembelajaran *character building* beserta instrument penilaiannya, 2) optimalinya pengembangan, pengimplementasian dan evaluasi pembelajaran *character building* dan 3) peningkatan kualitas pembelajaran *character building*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *authentic coaching* untuk mengembangkan perangkat pembelajaran *character building* berbasis kearifan lokal menghasilkan produk antara lain:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) *character building*.

RPP yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam pengabdian ini pada dasarnya tidak berbeda dengan RPP yang ada pada umumnya. Akan tetapi RPP yang diimplementasikan ini memiliki karakteristik tersendiri, yaitu terletak pada komponen indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Untuk indikator pada RPP secara umum hanya menuliskan capaian pembelajaran hanya pada ranah kognitif saja. Sedangkan RPP *character building* pada komponen indikator menekankan secara eksplisit karakter yang harus ditampilkan atau hendak dicapai. Pada komponen tujuan pembelajaran secara umum hanya menuliskan capaian pembelajaran hanya pada ranah kognitif. Sedangkan komponen tujuan pembelajaran *character building*, terpapar dengan jelas kondisi yang diberikan kepada siswa untuk bisa menampilkan karakter baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian.

Susilo (2010) menjelaskan integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di sekolah mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Instrumen evaluasi pembelajaran *character building*.

Di dalam instrumen evaluasi ini fokus pada karakter yang akan dicapai, dengan kriteria penilaian A: melakukan dengan baik, B: melakukan dan perlu perbaikan dan C: tidak melakukan, dari kriteria tersebut guru dapat mengukur tingkat perkembangan karakter siswa yang selama ini belum teramati dengan baik. Menurut Koesoema (2007), penilaian tentang pendidikan karakter semestinya mengarah kepada bagaimana pelaku merefleksikan perbuatan dan keputusannya dalam kaitannya dengan perkembangan diri sendiri dan orang lain, untuk memiliki kepekaan tersebut dibutuhkan latihan terus menerus.

3. Uji coba instrumen supervisi pembelajaran *character building*.

Dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru, maka dilakukan supervisi yang menggunakan panduan *rating scale* untuk pengamatan standar-standar kualitas pendidikan karakter sebagai panduan oleh pengamat (*Character education quality standards A self-assessment tool for schools and districts* © *character education partnership*, 2008) sehingga melalui supervisi tersebut diperoleh sejumlah temuan kualitas implementasi perangkat pembelajaran oleh guru. Dengan demikian untuk kegiatan supervisi terhadap pembelajaran integrasi karakter disarankan untuk mempergunakan instrumen tersebut.

4. Kualitas pembelajaran *character building*.

Dari pembelajaran yang telah mempergunakan perangkat pembelajaran *character building*, mengakibatkan berkembangnya kesadaran guru bagaimana melatih, memberikan kesempatan dan mengkondisikan proses pembelajaran siswa untuk bisa menampilkan karakter secara natural. Selain itu pembelajaran yang terbentuk siswa lebih aktif dalam pembelajaran untuk merasakan karakter sehingga menjadi sebuah *habit*. Hal ini karena pembelajaran menerapkan multi strategi atau metode.

Menurut Susilo (2010) Metode pembelajaran digunakan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan untuk mengkhususkan kegiatan yang akan melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran harus divariasikan dalam praktik pembelajaran, sebab tidak ada satupun dari salah satu metode pembelajaran yang paling unggul. Sementara metode tertentu mungkin terkait erat dengan strategi tertentu, ada juga metode yang dapat ditemukan berada dalam berbagai strategi (multi strategi). Selain itu

pembelajaran yang di implementasikan guru memberikan kesempatan anak untuk mengenal, merasakan dan melakukan perilaku karakter dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Megawangi (2003) bahwa pendidikan karakter melalui tiga tahapan yaitu *moral knowling* atau tahap mengetahui apakah itu perilaku karakter, *moral feeling* atau tahap merasakan perilaku karakter dan *moral action* atau tahap menerapkan perilaku karakter.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Authentic Coaching* untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Character Building* Berbasis Kearifan Lokal menyimpulkan bahwa: 1) karakter merupakan subjek tersendiri tetapi pembelajaran karakter terintegrasi dalam konten kurikulum sekolah, 2) pengembangan perangkat pembelajaran integrasi karakter meng-eksplisit-kan karakter dalam komponen indikator dan tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian sebagai bagian pembelajaran karakter merupakan upaya sadar yang disengaja dan 3) pola pembimbingan *Authentic Coaching* efektif menginduksikan pengembangan perangkat pembelajaran, instrumen penilaian dan implementasi pembelajaran integrasi karakter.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat *Authentic Coaching* Untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Character Building* Berbasis Kearifan Lokal menyarankan: 1) pola pembimbingan *Authentic Coaching* dapat ditindaklanjuti pihak sekolah dalam rangka melaksanakan pembelajaran integrasi karakter, 2) dalam penyelenggaraan pembelajaran karakter, masukan dan perjumpaan dengan pemangku pendidikan, masyarakat, orang tua, 3) Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan aktualisasi karakter dalam kehidupan sehari khususnya dalam proses pembelajaran dan 4) nilai-nilai yang merupakan dasar pembentukan karakter disarankan digali dari visi dan misi sekolah yang dapat dikristalisasi dari kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Goleman. 1997. *Emotional Intellegence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Elmubarok, Z. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta: Bandung.
- Koesoemo, A. D. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Megawangi, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta. Institut Pengembangan Pendidikan Karakter.
- Character education quality standards A self-assessment tool for schools and districs © charahter education partnership, 2008.